

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS pasal 1 dalam Tuku (2019:46) bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mempunyai tujuan mempersiapkan peranan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang melalui bimbingan, pelatihan dan pengajaran”. Menurut Syafril, dkk. (2012:30), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Matematika yang telah dipelajari di Sekolah Dasar.

Menurut Susanto, (2014:186-187), “pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Proses belajar mengajar inilah yang disebut pembelajaran. Pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi,

yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Depdiknas (2008:12), mengungkapkan bahwa “antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket”. Seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Menurut Prastowo (2011:104) “Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan dari guru”. Pembelajaran dengan modul mampu mendorong partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran agar tidak hanya menunggu penjelasan dari guru sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efisien, efektif, dan relevan.

Berdasarkan observasi dengan ibu Rufaidah S.Pd sebagai wali kelas III di SDN 27 Pangka Tanjung pada tanggal 12 April 2021 sampai 14 April 2021. Beliau mengatakan bahwa untuk saat ini proses pembelajaran guru hanya menyampaikan secara umum suatu konsep matematika dan memberikan contoh soal kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah, sesekali guru menggunakan metode kelompok dalam proses pembelajaran.

Menurut beliau terbatasnya ketersediaan buku yang ada disekolah atau di perpustakaan yang membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru saja. Selain itu, penyajian buku pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian belum tersedianya modul pembelajaran yang berbasis RME dikelas III SD Negeri 27 Pangka Tanjung. Menurut I Gusti Putra Suharta (2011) *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah kepanjangan dari RME atau pendidikan matematika realistik adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatannya menggunakan konteks “dunia nyata”. Menurut Zukardi (2003:2) RME adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda pada tahun 1973. RME ini menekankan keterampilan proses dalam mempelajari matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan pada akhirnya dapat menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

Modul pembelajaran model RME ini bisa menyelesaikan masalah, seperti yang kita tahu RME adalah suatu pembelajaran yang menggunakan konteks dunia nyata. Ibu Rufaidah S.Pd juga mengatakan bahwa belum tersedianya modul pembelajaran Matematika di kelas III tersebut. Dikarenakan guru belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri dan proses pembuatan modul memerlukan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan dan membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Menurut Rahayu (2010:15) mengemukakan bahwa pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menekankan realitas dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran. Selain itu, RME menekankan pada keterampilan proses matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis lakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Kelas III SDN 27 Pangka Tanjung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menyampaikan secara umum suatu konsep matematika dan memberikan contoh soal kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah, sesekali guru menggunakan metode kelompok dalam proses pembelajaran
2. Terbatasnya ketersediaan buku yang ada disekolah atau di perpustakaan yang membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru saja.

3. Penyajian buku pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar.
4. Belum tersedianya Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas III tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk siswa kelas III SDN 27 Pangka Tanjung yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Materi yang dikembangkan yaitu Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Matematika Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Kelas III SDN 27 Pangka Tanjung dengan kriteria valid?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Matematika Berbasis *Realistic Mathematic Realistic Education* (RME) Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Kelas III SDN 27 Pangka Tanjung dengan kriteria praktis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneitian ini adalah:

- 1) Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematic Education* Pada Kelas III SDN 27 Pangka Tanjung yang memenuhi kriteria valid.
- 2) Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematic Education* Pada Kelas III SDN 27 Pangka Tanjung yang memenuhi kriteria praktis.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi guru**

Manfaat bagi guru sendiri adalah dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

#### **b. Bagi siswa**

Manfaat bagi siswa, dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan untuk mengajak siswa belajar lebih mandiri, meningkatkan minat belajar siswa, serta menghubungkan

pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang di dapat dari modul.

c. Bagi sekolah

Sebagai contoh referensi tambahan untuk sekolah dalam pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematic Education*, yang sesuai dengan pola pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar masalah rendahnya hasil belajar siswa dalalam pembelajaran dapat teratasi.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran matematika, serta, mempersiapkan modul pembelajaran yang valid dan praktis. Kemudian dapat di jadikan acuan mengembangkan bahan ajar pembelajaran untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.

### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi *microsoft word* 2010 yang memuat beberapa jenis warna gambar dan tulisan, selanjutnya ada Kata Pengantar, Daftar Isi, Petunjuk Penggunaan Modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Uraian Materi, Kesimpulan, Pedoman Jawaban Serta Daftar Pustaka.

2. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah model *Realistic*

*Mathematic Education*.

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education*

**a) Langkah 1 : Memahami masalah kontekstual**

Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan soal atau masalah dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa. Pada langkah ini karakteristik RME yang diterapkan adalah karakteristik pertama. Selain itu, pemberian masalah kontekstual berarti memberi peluang terlaksananya prinsip pertama dari RME.

**b) Langkah 2 : Menyelesaikan Masalah Kontekstual**

Siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS dengan caranya sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa memperoleh penyelesaian soal. Misalnya: Bagaimana kamau tahu itu, bagaimana caranya, mengapa kamu berpikir seperti itu, dan lain-lain. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menemukan kembali tentang ide atau konsep atau definisi dari soal matematika. Disamping itu, pada tahap ini



siswa juga diarahkan untuk membentuk dan menggunakan model sendiri untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut, sebelum siswa memperoleh penyelesaiannya sendiri. Pada langkah ini semua prinsip RME muncul, sedangkan karakteristik RME yang muncul adalah karakteristik ke-2, menggunakan model.

**c) Langkah 3 : Membandingkan Dan Mendiskusikan Jawaban**

Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan siswa untuk melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya. Karakteristik RME yang muncul pada tahap ini adalah penggunaan ide atau kontribusi siswa, sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa, antara guru dan siswa, dan antara siswa dan sumber belajar.

**d) Langkah 4 : Menarik Kesimpulan**

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik RME yang muncul pada langkah ini adalah menggunakan interaksi antara guru dan siswa.

3. Isi atau materi dalam modul ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum K13 dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas III semester
4. Ukuran modul dirancang dengan menggunakan kertas A5, isi modul menggunakan tulisan Times New Roman.